

**EFEK KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

oleh

**Naufal Rifqi Renaldi
NPM. 1502110347**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAUFAL RIFOI RENALDI
NPM : 1502110347

Dengan judul:

**EFEK KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

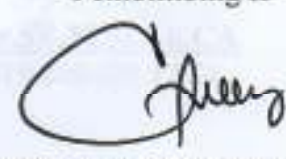
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Cut Fitrika Svawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAUFAL RIFQI RENALDI

NPM : 1502110347

Dengan judul:

**EFEK KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 26 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Farnizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 14 September 2022

Yang Menyatakan



Naufal Rifqi Renaldi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naufal Rifqi Renaldi
NPM : 1502110347
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

EFEK KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 September 2022



Yang Menyatakan,

Naufal Rifqi Renaldi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Atas izin-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

Kinerja perusahaan menjadi sangat penting untuk diprioritaskan oleh manajemen perusahaan, karena kinerja perusahaan akan mencerminkan salah satu keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor struktur kepemilikan. Oleh sebab itu, dalam memperoleh keberhasilan yang tinggi, maka ada baiknya manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Beberapa faktor tersebut adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Skripsi ini disusun secara sistematis, diawali dari pendahuluan; kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis; metode penelitian; hasil penelitian dan pembahasan, serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Akhir kata, semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Darussalam, Agustus 2022
Penulis,

Naufal Rifqi Renaldi
NPM.1502110347

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, rampungnya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Bantuan dan dukungan tersebut berupa bimbingan dan arahan, kesediaan waktu dan memberikan kesempatan, kesediaan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berbagi referensi, dan pengalaman, serta dukungan motivasi dan doa. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Bang Reza Juli Amri, S.E., M.M dan Kak Zusmina, S.E., selaku Bagian Administrasi Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA., dan Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.

- 6) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Ibunda dan Ayahanda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk Keluarga saya.
- 8) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, Agustus 2022
Penulis,

Naufal Rifqi Renaldi
NPM.1502110347

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Kinerja Perusahaan	8
2.1.2 Kepemilikan Manajerial	11
2.1.3 Kepemilikan Institusional.....	13
2.2 Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan	20
2.3.2 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan	21
2.4 Hipotesis.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Pengujian Hipotesis.....	31

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	34
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis.....	36
4.1.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	36
4.1.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	37
4.1.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	37
4.1.3	Koefesien Determinasi.....	38
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan.....	39
4.2.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara Individu terhadap Kinerja Perusahaan.....	39
4.2.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional secara Individu terhadap Kinerja Perusahaan.....	41
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata Persentase Kepemilikan Manaerial dan Kepemilikan Institusional	4
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-rata Persentase Rasio Return on Asset	2
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-nama Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menjadi Pengamatan Penelitian	47
Lampiran 2	Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan.....	48
Lampiran 3	Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Manajerial.....	50
Lampiran 4	Operasionalisasi Variabel Institusional	52
Lampiran 5	<i>Output</i> Pengolahan Data.....	54

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2019**

oleh

NAUFAL RIFQI RENALDI
NPM. 1502110347

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, baik secara bersama-sama maupun individu. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 36 perusahaan menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2017-2019 yaitu pada perusahaan sektor pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama dan secara individu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

***EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON THE PERFORMANCE OF
THE COMPANY THE MINING SECTOR REGISTERED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2017-2019***

By:
NAUFAL RIFQI RENALDI
NPM. 1502110347

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of managerial ownership and institutional ownership on company performance, both collectively and individually. The two independent variables will be tested for their effect on one dependent variable, namely company performance. This study included all elements of the population that met the criteria, namely as many as 36 companies. Observations from 2017-2019 are in the mining sector companies. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study found that managerial ownership and institutional ownership jointly and individually had an effect on company performance.

Keywords: company performance, managerial ownership, institutional ownership.

BAB I

PENDAHULUAN

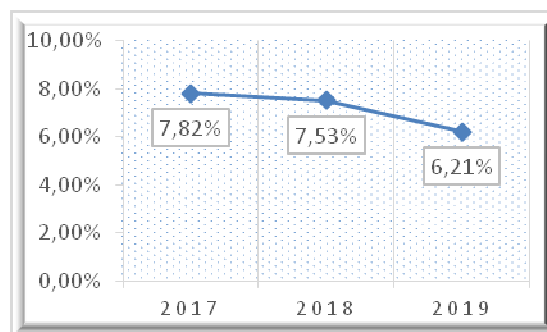
1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai, dimana pencapaian tujuan tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran akan kondisi operasional perusahaan dari berbagai aspek, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, dan sebagainya. Umumnya kinerja perusahaan diukur melalui indikator keuangan seperti pencapaian laba perusahaan, karena dengan perolehan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Salah satu kinerja keuangan dari aspek laba perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset, untuk menunjukkan besar kecilnya hasil pengembalian yang diterima perusahaan atas pengelolaan aset.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, rata-rata rasio ROA mengalami penurunan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Rata-Rata Persentase Rasio *Return On Asset* (ROA)



Sumber: BEI, diolah (2022).

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui rata-rata rasio ROA perusahaan pertambangan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata rasio ROA 7,82%, kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi 7,53%, begitu juga pada tahun 2019 menurun menjadi 6,21%. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya faktor pengawasan melalui keterlibatan pemegang saham mayoritas dalam pengelolaan perusahaan. Mekanisme pengawasan tersebut dapat diterapkan dengan cara peningkatan persentase kepemilikan saham perusahaan untuk manajemen atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial (Leni dan Rosmita, 2010). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Hastuti dan Suhendah, 2015).

Menurut Haryono *et al* (2017) mengemukakan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling

(1976), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer). Berdasarkan asumsi sifat dasar yang dijelaskan oleh Eisenhardt (1989), manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat oportunistik yang mengutamakan kepentingan pribadinya dan tidak jarang tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Adanya perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer.

Salah satu solusi atas potensi konflik keagenan dapat diminimalisir dengan membagi struktur kepemilikan perusahaan, salah satunya dengan kepemilikan saham oleh manajer (kepemilikan manajerial). Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, karena mereka juga termasuk bagian dari pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial juga akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Indarwati, 2015).

Tindakan mengawasi kinerja manajemen mengelola perusahaan, juga diperlukan kepemilikan institusional sebagai pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Institusi tersebut umumnya berupa lembaga keuangan seperti asuransi, perbankan, dan lainnya (Suta *et al*, 2016). Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan yang lebih

besar dalam melakukan pengawasan untuk melindungi investasinya sehingga mempengaruhi kinerja manajemen secara signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari dan Juliarto, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Rezky, 2017). Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Dilihat dari jumlah rata-rata kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan pertambangan, rata-rata persentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mengikuti arah perkembangan ROA, yakni sama-sama mengalami penurunan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-Rata Persentase Kepemilikan Manajerial dan Institusional

No	Keterangan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Rata-Rata Persentase Kepemilikan Manajerial	19,90%	19,91%	18,35%
2	Rata-Rata Persentase Kepemilikan Institusional	55,11%	50,60%	49,78%

Sumber: LK Perusahaan, diolah tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui rata-rata persentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan pertambangan mengalami

penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata persentase kepemilikan manajerial 19,90% dan kepemilikan institusional 55,11%, kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi 19,91% dan 50,60%, begitu juga pada tahun 2019 menurun menjadi 18,35% dan 49,78%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menarik peneliti untuk menguji apakah perubahan kinerja perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh perubahan struktur kepemilikan perusahaan yang dilihat dari aspek kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Apakah kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Apakah kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan.
- 2) Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan.
- 3) Untuk menguji apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti struktur kepemilikan.

- 2) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendorong pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu,

ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2017-2019.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Perusahaan

Menurut Harmono (2014:23), kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba), dengan unsur yang berkait langsung adalah penghasilan dan beban. Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sementara itu, beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Andriani (2014) mengemukakan kinerja adalah suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Pada suatu perusahaan, kinerja merupakan tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang menunjukkan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Puspito (2011) menjelaskan kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan pendapatan dan menekan beban. Kegiatan memaksimalkan pendapatan disebut peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan beban disebut peningkatan efisiensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dengan tolak ukur pada umumnya adalah laba (pendapatan), yang diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Kasmir (2018:196) menjelaskan laba termasuk tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan, disamping hal-hal lainnya. Dengan perolehan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Masih dari sumber yang sama dijelaskan bahwa untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, atau yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, supaya dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil maka harus dievaluasi penyebabnya serta sebagai pelajaran bagi manajemen untuk periode yang akan datang, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Menurut Harahap (2009:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on total aset*, *basic earning power*, dan *earning per share*. Penelitian ini menggunakan rasio *return on aset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan sebagaimana yang digunakan dalam

penelitian Lestari dan Juliarto (2017), Haryono *et al* (2017), serta Wiranata dan Nugrahanti (2013).

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan menggambarkan persebaran pemegang saham yang diproksikan dalam bentuk persentase (Lestari dan Juliarto, 2017). Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh utang dan ekuitas saja, tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi. Yuniati *et al* dalam Rezky (2017) menyatakan stuktur kepemilikan saham adalah proposi kepemilikan manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Menurut Sudana (2011:11), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Sugiarto dalam Yunitasari (2014) menjelaskan struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor, atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.

Faizal dalam Wungubelen (2016) menjelaskan struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Pendekatan keagenan dalam struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sedangkan pendekatan informasi asimetri merupakan struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut Wahidahwati dalam Indarwati (2015), kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang salah satunya adalah mereka sendiri. Indikator pengukuran kepemilikan manajerial dilihat dari persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (direksi dan eksekutif lainnya) terhadap jumlah saham yang beredar (Lestari dan Juliarto, 2017).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi (Sudana, 2011). Kepemilikan institusional termasuk alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, karena institusi merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Institusi tersebut umumnya berupa lembaga keuangan seperti asuransi, perbankan, dan lainnya (Suta *et al*, 2016). Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pengawasan untuk melindungi investasinya sehingga mempengaruhi manajemen secara signifikan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Lestari dan Juliarto, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Rezky, 2017). Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Yuniati *et al* (2016) menyatakan kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur dengan indikator proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan saham institusional dalam penelitian ini adalah

kepemilikan saham oleh investor institusi keuangan yang mengacu pada penelitian Haryono *et al* (2017). Proksi yang digunakan yaitu jumlah persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksadana dan investasi. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional, maka cenderung semakin mendisiplinkan kinerja manajemen untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya terkait dengan objek kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan pernah dilakukan oleh Lestari dan Juliarto (2017) pada perusahaan manufaktur selama periode 2013-2015, dengan tujuan untuk menguji pengaruh dimensi struktur kepemilikan yang meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan manufaktur, dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis *Ordinary Least Square Regression* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena pemegang saham mayoritas dapat dengan mudah mengambil manfaat untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Selanjutnya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Berikutnya kepemilikan konstitusional juga berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer berusaha meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berikutnya Haryono *et al* (2017) juga pernah meneliti pada perusahaan non keuangan periode 2009-2012, dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, yang mana struktur kepemilikan dilihat dari aspek kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 157 perusahaan, dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total utang yang memaksimalkan kinerja perusahaan adalah 1.95 kali dari modal. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin banyak keberadaan *multiple large shareholder structure* (MLSS) akan menurunkan kinerja perusahaan, sedangkan semakin banyak kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan karena kepemilikan institusional dianggap mampu memonitor kinerja manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga konflik antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisasi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kemudian Hastuti dan Suhendah (2015) juga pernah meneliti pada perusahaan sektor keuangan periode 2007-2010, dengan menggunakan sampel sebanyak 11 (sebelas) perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang dilihat dari aspek kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

hanya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio BOPO dan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terhadap biaya operasional perbankan dan pemberian kredit perusahaan.

Penelitian lainnya pernah dilakukan Indarwati (2015) pada perusahaan manufaktur periode 2010-2013, dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang dilihat dari aspek kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 216 perusahaan, dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur periode 2010-2013.

Berikutnya Wiranata dan Nugrahanti (2013) juga pernah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2010-2011, dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang dilihat dari aspek kepemilikan kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, kepemilikan keluarga terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 224 perusahaan manufaktur, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, secara lebih ringkas juga dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

N o	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lestari dan Juliarto (2017)	Pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan konstitusional juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Persamaan objek penelitian, yaitu kinerja perusahaan yang diuji pengaruhnya oleh struktur kepemilikan	Perbedaan subjek penelitian, rentang waktu pengamatan, dan tahun penelitian
2	Haryono <i>et al</i> (2017)	Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan	Total utang yang memaksimalkan kinerja perusahaan adalah 1.95 kali dari modal. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin banyak keberadaan MLSS akan menurunkan kinerja perusahaan, sedangkan semakin banyak kepemilikan	Persamaan objek penelitian, yaitu kinerja perusahaan yang diuji pengaruhnya oleh struktur kepemilikan	Perbedaan subjek penelitian, rentang waktu pengamatan, dan tahun penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan.		
3	Hastuti dan Suhendah (2015)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO dan LDR, namun berpengaruh terhadap rasio <i>leverage</i> , sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ketiga indikator rasio tersebut.	Persamaan objek penelitian, yaitu kinerja perusahaan yang diuji pengaruhnya oleh struktur kepemilikan	Perbedaan subjek penelitian, rentang waktu pengamatan, dan tahun penelitian
4	Indarwati (2015)	Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur	Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan objek penelitian, yaitu kinerja perusahaan yang diuji pengaruhnya oleh struktur kepemilikan	Perbedaan subjek penelitian, rentang waktu pengamatan, dan tahun penelitian
5	Wiranata dan	Pengaruh struktur	Kepemilikan asing berpengaruh positif	Persamaan objek	Perbedaan subjek

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nugrahanti (2013)	Kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia	terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun variabel lainnya kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.	penelitian, yaitu kinerja perusahaan yang diuji pengaruhnya oleh struktur kepemilikan	penelitian, rentang waktu pengamatan, dan tahun penelitian

Sumber: Data Diolah (2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Cruthley & Hansen (1989) dalam Indarwati (2015) menyatakan kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham

manajerial juga akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pentingnya struktur kepemilikan ini salah satunya untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik perusahaan), sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga termasuk bagian dari pemegang saham. Hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur karena kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Begitu juga dengan hasil penelitian Haryono *et al* (2017) pada perusahaan non keuangan yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

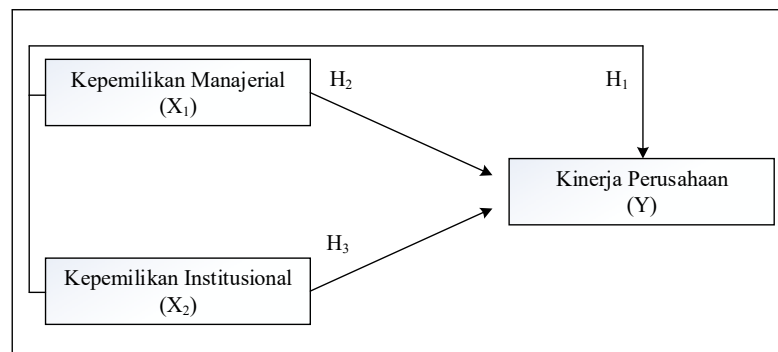
2.3.2 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institutional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku opportunistis yang dilakukan oleh para manajer.

Lin dan Fu dalam Haryono *et al* (2017) menyatakan investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Shleifer and Vishny dalam Indarwati (2015) mengemukakan bahwa *institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer berusaha meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Haryono *et al* (2017) pada perusahaan non keuangan, dan hasil penelitian Indarwati (2015) pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

- H_{a1} : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H_{a2} : Kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H_{a3} : Kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja perusahaan.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan berpotensi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2017–2019. Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2017–2019 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* (Gujarati, 2004:637).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019 yang telah memenuhi

kriteria populasi yaitu berjumlah 36 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Uraian	2017	2018	2019	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.	43	47	50	140
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian, tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan tidak memiliki kepemilikan institusional.	31	35	38	104
Jumlah		12	12	12	36

Sumber: LK Perusahaan Sekto Pertambangan 2017-2019, Diolah Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 36 perusahaan. Selanjutnya 36 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Peneliti menggunakan *Jakarta Stock Industrial Clasification* (JASICA) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam sektor pertambangan. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah JASICA.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui kinerja perusahaan, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah kinerja perusahaan, dan variabel bebas adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Penggunaan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan, yang merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dengan tolak ukur pada umumnya adalah laba (pendapatan), yang diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Puspito (2011) menjelaskan kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan pendapatan dan menekan beban. Kegiatan memaksimalkan pendapatan disebut peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan beban disebut peningkatan efisiensi.

Ukuran laba dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Pemilihan rasio ini karena mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga ukuran ROA menunjukkan besar kecilnya hasil pengembalian yang diterima perusahaan atas pengelolaan aset. Rumus dari rasio ROA mengikuti Kasmi (2018), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan, yang dilihat dari aspek kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Wahidahwati dalam Indarwati (2015), kepemilikan

manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Indikator pengukuran kepemilikan manajerial dilihat dari persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (direksi dan eksekutif lainnya) terhadap jumlah saham yang beredar (Sudana, 2011).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Selanjutnya kepemilikan institusional, yaitu tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan (Sudana, 2011). Kepemilikan saham institusional dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham oleh investor institusi keuangan yang mengacu pada penelitian Haryono *et al* (2017), yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Uraian mengenai definisi dan operasionalisasi variabel tersebut di atas juga dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Perusahaan (ROA) (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2018:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Sudana, 2011).	$\frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X ₂)	Tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan (Sudana, 2011).	$\frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y	= Kinerja Perusahaan.
α	= Konstanta.
β_1 & β_2	= Koefisien regresi.
X_1	= Kepemilikan Manajerial.
X_2	= Kepemilikan Institusional.
ϵ	= <i>Epsilon (error term)</i> .

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis pertama (H_1)

H_{01} : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_{a1} : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) Hipotesis kedua (H_2):

H_{02} : Kepemilikan manajerial secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_{a2} : Kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3) Hipotesis ketiga (H_3):

H_{01} : Kepemilikan institusional secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_{a1} : Kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- a) Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 & $\beta_2 = 0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- b) Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua
- a) Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
 - b) Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga
- a) Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya kepemilikan institusional secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
 - b) Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Rata-rata	Minimum	Maximum
Kinerja Perusahaan	36	0,01137	0,0027	0,4642
Kepemilikan Manajerial	36	0,1325	0,00000018	0,6568
Kepemilikan Institusional	36	0,5507	0,1878	0,9067
<i>Valid N (listwise)</i>	36	—	—	—

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,01137. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan sektor pertambangan memiliki kinerja perusahaan rata-rata 0,01137 kali atau sebesar 1,13% dari total aset. Nilai minimum kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,0027 yang dialami oleh perusahaan pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kinerja perusahaan paling rendah 0,0027 kali atau sebesar 0,27% dari

total aset. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 0,4642 yang dialami oleh perusahaan pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kinerja perusahaan paling tinggi 0,4642 kali atau sebesar 46,42% dari total aset.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,1325. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan sektor pertambangan memiliki kepemilikan manajerial rata-rata 0,1325 kali atau sebesar 13,25% dari total kepemilikan. Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,00000018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kepemilikan manajerial paling rendah 0,00000018 kali atau sebesar 0,00000018 % dari total kepemilikan yang alami oleh perusahaan pada tahun 2019. Selain nilai rata-rata dan nilai minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 0,6568. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kepemilikan manajerial paling tinggi 0,6568 kali atau sebesar 65,68% dari total kepemilikan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,5507. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 perusahaan sektor pertambangan memiliki kepemilikan institusional rata-rata 0,5507 kali atau sebesar 55,07% dari total kepemilikan. Nilai minimum kepemilikan insititusional yaitu sebesar 0,1878. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kepemilikan insititusional

paling rendah 0,1878 kali atau sebesar 18,78% dari total kepemilikan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum. Nilai maksimum yaitu sebesar 0,9067. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan sektor pertambangan pernah memiliki kepemilikan institusional paling tinggi 0,9067 kali atau sebesar 90,67% dari total kepemilikan.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 *Output* Pengolahan Data.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = -0,062 + 0,324 KM + 0,241 KI + \varepsilon$				
<i>t-value</i>	-0,605	2,053	1,585	
<i>Sig. value</i>	0,549	0,048	0,122	
F-Value / Sig.	2,108 / 0,138			
R / R ² / Adj.R ²	0,337 / 0,113 / 0,060			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini

akan menjawab apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara berurutan sebesar 0,324; dan 0,241. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,324 \neq 0$; dan $0,241 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kepemilikan manajerial sebesar 0,324. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,324 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta kepemilikan manajerial tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan

menjawab apakah kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kepemilikan institusional sebesar 0,241. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,241 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0,113. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yaitu sebesar 11,3% ($0,113 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,7% ($100\% - 11,3\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kinerja perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja

perusahaan baik secara bersama-sama (simultan) maupun individu (parsial) akan dibahas berikut.

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, kinerja pada perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2017-2019 telah membawa dampak perubahan terhadap kinerja perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada kinerja perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berperan atas peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan yang dialami oleh perusahaan sektor pertambangan.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan kinerja perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan sektor pertambangan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien beta (β_1) kepemilikan manajerial sebesar 0,342. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,342 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a2} diterima. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peningkatan kinerja pada perusahaan sektor pertambangan tidak dapat dipisahkan dari kinerja manajerial. Perbandingan kepemilikan manajerial atas total kepemilikan yang merupakan cerminan dari kepemilikan manajerial perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2017-2019 berperan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, saat kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kondisi ini juga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak akan meningkat jika perbandingan kepemilikan manajerial atas total kepemilikan tidak meningkat. Dengan demikian berarti meningkatkannya kinerja perusahaan sektor pertambangan telah disebabkan oleh kondisi peningkatan kepemilikan manajerial.

Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga termasuk bagian dari pemegang saham.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Lestari & Juliarto (2017), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Indarwati (2015) dan

Wiranata & Nugrahanti (2013). Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Sementara itu, Indarwati (2015) dan Wiranata & Nugrahanti (2013) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena umumnya persentase kepemilikan manajerial masih rendah, sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien beta (β_2) kepemilikan institusional sebesar 0,241. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,241 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a3} diterima. Artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.

Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Lin dan Fu dalam Haryono dkk (2017) menyatakan investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Shleifer and Vishny dalam Indarwati (2015) mengemukakan bahwa

institutional shareholders memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Lestari & Juliarto (2017); Haryono dkk (2017); dan Indarwati (2015). Lestari & Juliarto (2017) serta Indarwati (2015) menyatakan kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun hal berbeda dinyatakan Haryono dkk (2017), bahwa adanya kepemilikan oleh investor institusi akan mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi yang bersifat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena kekhawatiran akan keluarnya investor institusi dari kepemilikan saham di perusahaan berlaku sebagai pendisiplinan bagi manajemen untuk selalu mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian Hastuti & Suhendah (2015); dan Wiranata & Nugrahanti (2013). Hastuti & Suhendah (2015) mengemukakan adanya fungsi pengawasan dari kepemilikan institusional mengakibatkan manajer tidak dapat bergerak bebas dalam memaksimalkan kinerjanya. Sementara itu, Wiranata & Nugrahanti (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif karena mereka juga cenderung bertindak untuk kepentingan sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Kepemilikan manajerial secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Kepemilikan institusional secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan..

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

Untuk praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan sektor pertambangan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan.
- 2) Selain itu, agar konsisten menjaga stabilitas kepemilikan sehingga berdampak meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk akademisi:

- 1) Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor semen, sektor makanan dan minuman, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2014). *Analisis Balance Scorecard (BSC) sebagai Alat Pengukur Kinerja Pada PT. Novell Pharmaceutical Laboratories Cabang Pekanbaru*. Skripsi S1, FE UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Tidak Dipublikasikan.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Gani, I., & Siti, A. (2015). *Alat Analisis data, aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Yokyakarta: Andi Offsate.
- Gujarati, DN. (2004). *Basic ecometrics 5th*. International edition. New York: McGrawhill.
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, S.A., Fitriany., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119-141.
- Hastuti, R.T., & Suhendah, R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 335-351.
- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104-119.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan 11)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kerlinger, FN. (2000). *Asas-asas penelitian behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yokyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leni, Rasyid., & Rosmita. (2010). Implikasi Penerapan Corporate Governance terhadap Perusahaan pada Perusahaan Bank. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 38-53.

- Lestari, N.P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Muhyiddin, N.T., Tarmizi, M.I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154-164.
- Pramesti, G. (2017). *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puspito. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 84-113.
- Rezky, D.A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Skripsi S1, FE UNPAS, Bandung, Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, S. (2010). *Statistik multivariat, konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metodologi penelitian untuk bisnis, pendekatan pengembangan keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suta, I.W.P., Ayu, P., & Sugiarta, I.N. (2016). Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 12(3).

- Wiranata, Y.A., & Nugrahanti, Y.W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
- Wungubelen, C.A.K. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening*. Skripsi S1, STIE Perbanas, Surabaya, Tidak Dipublikasikan.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Pofitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-20014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Yunitasari, D. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Agency Cost Terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi S1, FE Universitas Widyatama, Bandung, Tidak Dipublikasikan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Pertambangan yang Menjadi Pengamatan Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3.	Bayan Resources Tbk.	BYAN
4.	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
5.	Harum Energy Tbk.	HRUM
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
7.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
8.	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
9.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
10.	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
11.	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
12.	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan

Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Setelah Pajak (Juta Rp)	Total Aset (Juta Rp)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	7.268.000	92.318.064	0,0787
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	1.122.000	2.846.942	0,3941
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	4.579.000	12.041.640	0,3803
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	633.000	12.810.737	0,0494
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	755.000	6.224.535	0,1213
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	3.424.000	18.407.166	0,1860
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	182.000	1.423.266	0,1279
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	4.547.000	19.499.670	0,2332
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	21.000	959.348	0,0219
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	30.000	11.120.121	0,0027
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	137.000	30.014.273	0,0046
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	584.000	5.024.567	0,1162

Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Setelah Pajak (Juta Rp)	Total Aset (Juta Rp)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	6.944.000	106.763.000	0,0650
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	1.004.000	3.764.000	0,2667
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	7.625.000	16.425.000	0,4642
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	1.100.000	17.017.000	0,0646
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	585.000	6.929.000	0,0844
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	3.763.000	21.995.000	0,1711
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	6.000	1.631.000	0,0037
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	5.121.000	22.470.000	0,2279
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	27.000	1.068.000	0,0253
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	758.000	13.397.000	0,0566
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	874.000	32.846.000	0,0266
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	842.000	10.381.000	0,0811

Operasionalisasi Variabel Kinerja Perusahaan Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Setelah Pajak (Juta Rp)	Total Aset (Juta Rp)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	6.066.000	100.643.000	0,0603
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	425.000	3.496.000	0,1216
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	3.266.000	17.822.000	0,1833
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	286.000	16.482.000	0,0174
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	281.000	6.233.000	0,0451
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1.764.000	16.860.000	0,1046
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	59.000	1.765.000	0,0334
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	4.040.000	26.098.000	0,1548
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	33.000	1.251.000	0,0264
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	65.000	13.255.000	0,0049
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	561.000	32.655.000	0,0172
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	966.000	13.265.000	0,0728

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Manajerial

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Manajerial (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	3.915.354.855	31.985.962.000	0,1224085
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	74.000	2.616.500.000	0,0000283
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	2.167.253.300	3.333.333.500	0,6501760
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	810.956.200	8.564.339.532	0,0946899
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	300.000	2.703.620.000	0,0001110
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1.023.380	1.129.925.000	0,0009057
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	17.300.900	5.000.000.000	0,0034602
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	198.000	11.520.659.250	0,0000172
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	254.705.500	770.000.000	0,3307864
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	1.867.367.000	11.000.000.000	0,1697606
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	172.285	24.030.764.725	0,0000072
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1.531.249.392	3.569.587.140	0,4289710

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Manajerial (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	3.967.346.605	35.953.308.605	0,1103472
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	7.847.100	2.624.347.100	0,0029901
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	1.990.789.000	5.324.122.500	0,3739187
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	810.956.200	8.564.339.532	0,0946899
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	300.000	2.703.620.000	0,0001110
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1.023.380	1.129.925.000	0,0009057
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	17.300.900	5.000.000.000	0,0034602
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	198.000	11.520.659.250	0,0000172
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	254.705.500	770.000.000	0,3307864
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	1.867.367.000	11.000.000.000	0,1697606
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	172.285	24.030.764.725	0,0000072
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1.531.249.392	4.164.518.330	0,3676894

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Manajerial (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	3.967.346.605	31.985.962.000	0,1240340
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	7.847.100	2.618.500.000	0,0029968
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	2.189.478.100	3.333.333.500	0,6568434
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	507.834.650	8.619.817.982	0,0589148
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	300.000	2.703.620.000	0,0001110
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1.075.980	1.129.925.000	0,0009523
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	17.676.200	5.000.000.000	0,0035352
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	162.500	11.520.659.245	0,0000141
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	212.018.700	770.000.000	0,2753490
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	3.917.580.035	14.300.000.000	0,2739566
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	43.500	24.030.764.724	0,0000018
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	2.586.871.360	21.897.591.650	0,1181350

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	14.045.425.500	35.953.308.605	0,3906574
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2.374.242.774	2.624.347.100	0,9046985
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	1.000.004.700	5.324.122.500	0,1878253
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	3.264.000.000	8.564.339.532	0,3811152
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	2.004.594.700	2.703.620.000	0,7414484
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	736.071.000	1.129.925.000	0,6514335
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	3.243.916.900	5.000.000.000	0,6487834
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	7.490.437.495	11.520.659.250	0,6501744
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	292.494.200	770.000.000	0,3798626
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	6.582.742.000	11.000.000.000	0,5984311
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	15.619.999.999	24.030.764.725	0,6500001
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1.747.436.794	4.164.518.330	0,4196012

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	14.045.425.500	35.953.308.605	0,3906574
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2.374.242.774	2.624.347.100	0,9046985
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	1.000.004.700	5.324.122.500	0,1878253
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	3.264.000.000	8.564.339.532	0,3811152
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	2.004.594.700	2.703.620.000	0,7414484
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	736.071.000	1.129.925.000	0,6514335
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	3.243.916.900	5.000.000.000	0,6487834
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	7.490.437.495	11.520.659.250	0,6501744
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	292.494.200	770.000.000	0,3798626
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	6.582.742.000	11.000.000.000	0,5984311
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	15.619.999.999	24.030.764.725	0,6500001
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1.747.436.794	4.164.518.330	0,4196012

Operasionalisasi Variabel Kepemilikan Institusional Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (Lembar)	Total Kepemilikan (Lembar)	Rasio
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	14.045.425.500	31.985.962.000	0,4391122
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2.374.242.774	2.618.500.000	0,9067186
3	Bayan Resources Tbk.	BYAN	1.000.004.700	3.333.333.500	0,3000014
4	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	3.264.000.000	8.619.817.982	0,3786623
5	Harum Energy Tbk.	HRUM	2.140.596.200	2.703.620.000	0,7917519
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	736.071.000	1.129.925.000	0,6514335
7	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	3.243.916.900	5.000.000.000	0,6487834
8	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	7.595.650.695	11.520.659.245	0,6593069
9	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	293.832.800	770.000.000	0,3816010
10	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	5.817.900.000	14.300.000.000	0,4068462
11	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	15.619.999.999	24.030.764.724	0,6500001
12	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	8.840.125.170	21.897.591.650	0,4037031

Lampiran 5. *Output* Pengolahan Data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.337 ^a	0.113	0.060	0.1121330

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.053	2	0.027	2.108	0.138 ^a
	Residual	0.415	33	0.013		
	Total	0.468	35			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.062	0.102		-0.605	0.549
	Kepemilikan Manajerial	0.324	0.158	0.515	2.053	0.048
	Kepemilikan Institusional	0.241	0.152	0.398	1.585	0.122

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan